



Eksplorasi Kepribadian dan Perilaku Profesional Pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam Batang Hari : Perspektif Psikologi Industri

Raudatul Janna^{1*}, Ahmad Arrifa'i², Yudi Agung Franata³, Jamrizal⁴, Samsu⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: raudhatuljannahkrt@gmail.com, ahmadarifabangkko@gmail.com, yagungfranata@gmail.com,
jamrizal@uinjambi.ac.id, samsu@uinjambi.ac.id

Alamat: Jln. Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura,
Kota Jambi, Jambi 36124

Korespondensi penulis: raudhatuljannahkrt@gmail.com*

Abstract : *As a result of the analysis carried out, it can be concluded that the personality and professional behavior of educators at the As-Sulthon Mersam – Batang Hari Islamic Boarding School have a significant influence on the effectiveness of education at the Islamic boarding school. Warrior Personality Influences Professional Behavior The personality of educators in Islamic boarding schools, which tend to vary between extrovert and introvert, plays an important role in determining their leadership style and interactions with students and colleagues. Overall, developing the personality and professional behavior of educators must be a priority to create a conducive educational environment, improve the quality of learning, and encourage the progress of students at the As-Sulthon Mersam – Batang Hari Islamic Boarding School.*

Keywords: *Personality Exploration, Professional Behavior.*

Abstrak : Hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepribadian dan perilaku profesional pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam – Batang Hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan di pesantren tersebut. Kepribadian Pendekar Mempengaruhi Perilaku Profesional Kepribadian pendidik di pesantren, yang cenderung beragam antara ekstrovert dan introvert, berperan penting dalam menentukan gaya kepemimpinan dan interaksi mereka dengan santri serta rekan sejawat. Secara keseluruhan, pengembangan kepribadian dan perilaku profesional pendidik harus menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong kemajuan santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam – Batang Hari.

Kata Kunci : Eksplorasi Kepribadian, Perilaku Profesional

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki kekhasan dalam proses pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan. Dalam lingkungan ini, pendidik memegang peran krusial, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan perilaku profesional bagi para santri.

Perilaku profesional pendidik sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu. Kepribadian mencakup karakteristik unik yang membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam lingkungan kerjanya. Melalui pendekatan Psikologi Industri, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana aspek kepribadian pendidik di pondok pesantren As-Sulthon berhubungan dengan perilaku profesional mereka. Pendekatan ini relevan karena

Psikologi Industri berfokus pada memahami perilaku manusia dalam konteks organisasi atau pekerjaan, termasuk peran individu dan pengaruh lingkungan kerja.

Pentingnya eksplorasi ini terletak pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren As-sulthon. Dengan memahami kepribadian pendidik, pihak pengelola lembaga dapat mengoptimalkan potensi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika kepribadian dan perilaku profesional dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepribadian dan perilaku profesional pendidik di pondok pesantren dengan perspektif Psikologi Industri.

2. PEMBAHASAN

Kajian Teori

a. Definisi Eksplorasi Kepribadian

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran yang mengarah pada sebuah penelitian (penjajakan), untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang kondisi atau suatu benda dengan cara melakukan pengumpulan data supaya menghasilkan suatu bentuk perupaan yang baru (Petrianika N. Rumeksa, 2012).

Arikunto mengatakan bahwa eksplorasi adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk menggali sebab sebab atau hal hal yang awal dan mempengaruhi akan terjadinya sesuatu untuk menggali pengetahuan baru dan bisa menjadi sebuah solusi atau jalan keluar untuk sebuah permasalahan. Menurut Mudzakir eksplorasi adalah sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh hasil pengetahuan yang lebih banyak, dan akan mendapatkan gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi dan menjadi sebuah hal yang penting dalam sebuah objek eksplorasi.

Pengertian kepribadian menurut Philip Kotler adalah ciri bawaan dari psikologi manusia atau human *psychological traits* yang berbeda dan menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bisa bertahan lama dalam rangsangan lingkungan tertentu. Biasanya kepribadian digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, sosialisasi, dominasi, mempertahankan diri, beradaptasi, otonomi, dan sifat yang agresif.

Teori kepribadian ini dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam suatu teori psikoanalisis kepribadian atau *Psychoanalytic Theory of Personality* yang kemudian dianggap sebagai landasan dari psikologi modern. Teori kepribadian Freud menyatakan bahwa kebutuhan yang tidak disadari atau *unconscious needs* dan dorongan dari dalam diri manusia atau *drive* dalam bentuk dorongan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan tersebut adalah inti dari motivasi dan kepribadian seseorang. (Zilbershide, 2013,p.184)

Para pakar yang juga masih rekan Sigmund Freud turut mengembangkan teori kepribadian yang dikenal dengan Teori Sosial Psikologi atau Teori Neo-Freud. Teori ini berbeda dengan teori yang Freud kembangkan dengan dua perbedaan utama, yakni pada lingkungan sosial yang akan mempengaruhi dalam membentuk kepribadian seseorang, bukan lagi dari insting atau bawah sadar manusia, dan bentuk motivasi perilaku yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut.

Itulah sebabnya kepribadian berkaitan dengan konsep diri yang merupakan inti dari kepribadian individu. Inti ini sangat berperan penting dalam mengarahkan dan menentukan perkembangan kepribadian dan perilaku positif seseorang. Dasar dari pemikiran konsep diri adalah apa yang dimiliki seseorang dapat memberi kontribusi dan jadi cerminan identitas mereka. Sehingga “kami adalah apa yang menjadi milik kami”

Bentuk perbedaan karakteristik tersebut bisa mempengaruhi respons seseorang pada lingkungannya atau stimulusnya secara konsisten. Jadi kepribadian menjadi salah satu kajian psikologi yang kemudian lahir karena pemikiran, kajian, dan temuan-temuan (hasil praktek penanganan kasus) yang dilakukan para ahli, dimana objek kajiannya adalah *human behavior*. Akhirnya pembahasan perilaku manusia berhubungan dengan ada, mengapa, dan bagaimana perilaku individu tersebut. (Purwoko, 2012, p. 98)

Jadi eksplorasi kepribadian adalah cara yang mendalam dalam proses mengetahui kepribadian seseorang khususnya dalam penelitian ini adalah pendidik yang berpengaruh terhadap lingkungan kerja di pesantren As-Sulthon.

Perilaku Profesional Pendidik (Guru)

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Poerwadarminta, 2006), Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Sedangkan dalam pengertian umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Notoatmodjo, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Soekidjo, 2007)

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Menurut definisi ini dapat dipahami bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. (Soekidjo, 2007).

Menurut Wikipedia, profesional adalah istilah bagi seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalaninya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya. Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku profesional guru adalah tanggapan atau reaksi guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan khususnya pendidikan pesantren yang mana lebih menekankan kepada pendidikan agama mendalam juga pendidikan karakter.

Perspektif Psikologi Industri

Psikologi Industri merupakan penerapan ilmu psikologi dalam bidang pekerjaan. Istilah Psikologi Industri memiliki arti dari Industrial Psychology. Lebih luas, industri juga mencakup makna pengertian mengenai perusahaan (Munandar, 2014). Psikologi Industri adalah suatu studi ilmiah tentang perilaku, kognisi, emosi, dan motivasi serta proses mental

manusia yang ada dalam industri/organisasi yang berorientasi pada sistem kegiatan yang terkoordinasi dari suatu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama dibawah otoritas dan kepemimpinan tertentu (Wijono, 2010). Menurut Muchinsky (1993; Marliani, 2015), psikologi industri adalah studi tentang hubungan antara manusia dan dunia kerja, yang mencakup penelitian pada manusia tentang tujuan individu bekerja, orang-orang yang ditemuinya, dan pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya.

Sementara menurut Naylor (1986; Marliani, 2015) psikologi industri adalah penerapan yang sederhana atau pendalaman dari fakta dan prinsip psikologis yang berkaitan dengan manusia dalam lingkup bisnis dan industri. Dari pemahaman terkait uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi industri dan organisasi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam dunia kerja dimana manusia memiliki peran sebagai pekerja, baik itu secara individual atau kelompok.

Dari pendapat beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi industry adalah mempelajari perilaku manusia ditempat kerja atau mengetahui bagaimana sikap dalam menjalankan pekerjaanya khususnya di pondok pesantren As-Sulthon yaitu guru yang dipengaruhi terhadap lingkungan kerja.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemimpin, yayasan, serta guru pondok pesantren As-Sulthon, serta observasi langsung terhadap interaksi antara pemimpin dan guru pondok pesantren As-Sulthon.

4. HASIL PENELITIAN

Pondok pesantren As-Sulthon merupakan lembaga pendidikan agama islam yang mendalami ilmu agama yang dibawah naungan yayasan bapak Dr. H. M. Nur Azmi, M.Pd.I, dan pimpinannya K.H Fahmi Abdul Mutholib, serta kepala sekolah yang terdiri dari dua orang: kepala sekolah smps yang dibawah naungan kemendikbud yaitu bapak Teguh Pamungkas, S.Pd, dan kepala sekolah madrasah Aliyah swasta dibawah naungan kemenag yaitu bapak Asbi Ansori, S.Pd.I. para guru yang berjumlah 30 orang ada 5 orang yang menetap diasrama untuk menjaga para peserta didik (santri).

Kepribadian pendidik yang berbeda tentunya berpengaruh terhadap sikap/perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran ataupun berinteraksi terhadap sesama guru, ada juga

guru yang terlalu fokus dan monoton dalam melaksanakan pembelajaran hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan karena tidak diberikan ice breaking, dan ada juga guru yang terlalu fokus menggunakan hp ketika jam pelajaran berlangsung hal ini mengakibatkan perilaku yang tidak profesional sehingga peserta didik merasa kurangnya penjelasan dan kurangnya interaksi terhadap peserta didik di kelas.

Ada beberapa hal yang dipelajari dalam psikologi industri adalah:

- a. Bagaimana perilaku profesional guru, sikap pribadi, dan kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor

Yaitu kepribadian guru di pondok pesantren As-Sulthon Mersam dalam hal ini lebih mengedepankan keagamaan, sikap dan sudah pasti guru yang mengajar di pesantren merupakan alumni pesantren juga otomatis kepribadian guru yang beragam itu berpengaruh terhadap peserta didik dan perilakunya. Dalam hal ini walaupun guru berlatar belakang pendidikan agama juga namun masih ada juga guru di pondok pesantren As-Sulthon tidak menanamkan perilaku profesionalnya tapi lebih menunjukkan sifat dan sikap asli kepribadiannya yang seperti emosional dan lainnya

- b. Bagaimana perilaku profesional guru mengambil keputusan kelompok

Para guru di pondok pesantren As-Sulthon mengambil keputusan berdasarkan mufakat seperti pembagian roster pelajaran pada awal semester itu selalu diadakan rapat karena masih ada guru yang komplain terhadap jadwal mengajar tersebut hal ini dikarenakan ada guru yang mengajar di sekolah lain dan menimbulkan tabrakan jam ini menyebabkan perilaku yang tidak profesional guru dalam lingkungan pesantren As-Sulthon.

- c. Bagaimana meningkatkan semangat kerja guru agar berperilaku profesional

Membuat rencana pembelajaran yang menarik Gunakan berbagai metode pembelajaran, seperti teknologi, permainan, dan proyek kolaboratif. Menerapkan work life balance Istirahat yang cukup, rajin olahraga, dan menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dapat membuat pikiran lebih segar dan tubuh lebih berenergi. Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan Membina hubungan kerja yang harmonis dan memberikan kesempatan untuk maju. Memberikan penghargaan atau insentif Memberikan penghargaan atau insentif dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dalam hal ini pondok pesantren As-Sulthon pemimpinnya belum optimal dalam menerapkan insentif karena pembagian gaji dibagikan berdasarkan jam mengajar jika anak didik/santri libur maka guru tidak menerima gaji dan mereka para guru tidak mempunyai tunjangan lain kecuali guru

yang sudah memiliki sertifikasi hal ini menyebabkan kurangnya semangat guru dalam mengajar karena pemberian insentif tidak sesuai yang mereka harapkan.

Namun dalam hal ini berdasarkan ajaran Rasulullah SAW kita sebagai pendidik harus ikhlas liilahita'la dalam mengajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang kita berikan kepada peserta didik menjadi barokah apalagi pondok pesantren As-Sulthon adalah tempat menimba ilmu dunia dan ilmu akhirat khususnya ilmu akhirat yaitu ilmu agama seperti pelajaran nahwu, shorof, fiqih, tauhid, serta tahfidz ini menjadi bekal peserta didik untuk menggapai cita-citanya.

d. Bagaimana meningkatkan eksplorasi kepribadian motivasi kerja guru

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif: Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Memberikan penghargaan: Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan dan sanksi kepada guru. Membuat rencana pembelajaran yang menarik: Guru dapat membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan menarik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi: Pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Mengakui andil bawahan: Pemimpin dapat mengakui andil bawahan dalam usaha pencapaian tujuan. Memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan: Pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Menanamkan rasa memiliki: Sekolah dapat menanamkan rasa memiliki kepada warga sekolah sebagai bentuk ikatan kerja atas dasar komitmen. Memberikan pujian: Kepala sekolah dapat memberikan pujian atas dedikasi dan kerja keras guru.

e. Pengembangan manajemen SDM dalam menerapkan perilaku profesional guru lingkungan psikologi industri

Pengembangan SDM guru penting karena guru merupakan penyambung ilmu pengetahuan kepada anak muridnya. Dengan pengembangan SDM guru, diharapkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru dapat meningkat. Untuk memberdayakan pendidik atau tenaga kependidikan, diperlukan sistem manajemen yang baik dan fungsional. Sistem manajemen tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi besar, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Adapun cara untuk meningkatkan pengembangan SDM guru di pondok pesantren As-Sulthon yaitu: Pendidikan formal, seperti pendidikan lanjutan, Pelatihan dan workshop,

Diseminasi, Pembelajaran digital, seperti webinar, video pelatihan, dan simulasi, Studi banding, Uji kompetensi, dan Coaching.

6. Kepribadian dan perilaku profesional guru jadi kunci ditengah persaingan global
Di dunia pendidikan, guru jelas menjadi tiang utama yang juga menjadi pangkal citra pendidikan di negeri ini yang tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi teori-teori dalam proses pembelajaran namun juga harus mampu menciptakan sikap dan jiwa yang mampu bertahan dan bersaing dalam tuntutan era lobalisasi. Secara personal seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Selama ini, untuk meningkatkan profesionalitas guru, pemerintah sebenarnya telah menetapkan aturan-aturan dengan cara memenuhi kualifikasi akademik maupun kompetensi guru yang diberlakukan secara Nasional. Selain itu juga menyiapkan pelatihan-pelatihan dalam rangka pemantapan dan peningkatan kompetensi mereka.

Analisis Hasil Penelitian:

- a. Kepribadian Pendidik dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Profesional

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian para pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam sangat beragam, dengan kecenderungan dominasi pada kepribadian yang bersifat ekstrovert dan pengaruhnya terhadap perilaku profesional mereka. Pendidik dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan santri dan kolega mereka, serta memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi, yang sangat penting dalam lingkungan pesantren yang menuntut hubungan yang erat antar individu.

Di sisi lain, pendidik dengan kepribadian introvert lebih tertutup, tetapi menunjukkan kedalaman pemikiran dan ketelitian dalam tugas-tugas profesional mereka, seperti dalam merancang kurikulum dan memberikan pengajaran yang mendalam. Kepribadian pendidik ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tenang dan mendalam, walaupun terkadang sulit dalam beradaptasi dengan situasi yang memerlukan interaksi sosial yang intens.

- b. Perilaku Profesional dan Kepemimpinan dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku profesional pendidik di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan yang mereka terapkan. Pendidik dengan kepribadian tegas dan rasional cenderung lebih disiplin dalam menjaga kualitas pendidikan, menciptakan regulasi yang ketat, serta menerapkan sistem yang lebih terstruktur untuk para santri. Sementara itu, pendidik yang memiliki kepribadian lebih bersifat empatik cenderung lebih mendengarkan aspirasi santri dan membangun hubungan yang lebih dekat, yang dapat memperkuat motivasi belajar santri.

Kepemimpinan berbasis kepribadian ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan perilaku profesional di lingkungan pesantren. Para pendidik yang lebih fleksibel dan adaptif menunjukkan peningkatan dalam memotivasi santri, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis agama yang terus berkembang.

c. Pengaruh Psikologi Industri dalam Konteks Pendidikan di Pondok Pesantren

Perspektif psikologi industri membantu menganalisis bagaimana aspek kepribadian dan perilaku pendidik mempengaruhi kinerja mereka dalam lingkungan pendidikan pesantren. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman tentang psikologi industri, termasuk teori motivasi dan kepemimpinan, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan pesantren.

Salah satu temuan penting adalah penerapan teknik manajerial yang berbasis pada pemahaman psikologi industri untuk memotivasi pendidik, seperti pemberian penghargaan dan penilaian kinerja yang objektif, dapat meningkatkan semangat dan komitmen pendidik dalam menjalankan tugas profesional mereka. Pendekatan ini juga mendorong perbaikan dalam kolaborasi antar pendidik dan manajemen pesantren.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian dan Perilaku Profesional

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti budaya organisasi pondok pesantren, norma-norma yang berlaku, dan lingkungan sosial yang ada di dalam pesantren, sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku profesional pendidik. Budaya pesantren yang mengutamakan nilai-nilai religius dan disiplin memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter pendidik, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas interaksi mereka dengan santri dan rekan sejawat.

Selain itu, faktor internal seperti pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian pendidik. Pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang baik serta pelatihan pengembangan profesional cenderung lebih terbuka pada perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran.

e. Implikasi Penelitian untuk Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar pondok pesantren As-Sulthon Mersam lebih memperhatikan aspek pengembangan kepribadian dan perilaku profesional pendidik melalui pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek psikologi industri, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung kerjasama dan komunikasi efektif antar pendidik.

Pentingnya pengembangan soft skills seperti kemampuan komunikasi, manajemen emosi, dan keterampilan kepemimpinan harus menjadi fokus utama dalam program pelatihan pendidik. Dengan demikian, diharapkan pendidik di pondok pesantren dapat lebih maksimal dalam menjalankan tugas profesionalnya dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi pengembangan santri

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepribadian dan perilaku profesional pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam – Batang Hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan di pesantren tersebut. Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepribadian Pendekar Mempengaruhi Perilaku Profesional

Kepribadian pendidik di pesantren, yang cenderung beragam antara ekstrovert dan introvert, berperan penting dalam menentukan gaya kepemimpinan dan interaksi mereka dengan santri serta rekan sejawat. Pendidik dengan kepribadian ekstrovert lebih mudah beradaptasi dengan situasi sosial, sementara pendidik introvert cenderung lebih mendalam dalam pekerjaan mereka dan menghasilkan kualitas pengajaran yang lebih reflektif.

b) Perilaku Profesional Pendidik Beragam Berdasarkan Kepemimpinan

Pendidik yang memiliki karakter kepemimpinan yang tegas dan rasional menunjukkan disiplin dan kualitas tinggi dalam mengelola proses pembelajaran. Di sisi lain, pendidik yang lebih empatik dan komunikatif dapat mempererat hubungan

dengan santri, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan perkembangan santri.

c) Psikologi Industri Memperkuat Pengelolaan Pendidikan

Perspektif psikologi industri memberi kontribusi besar dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku profesional pendidik. Penerapan teori-teori psikologi industri seperti motivasi, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya manusia memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pendidik. Penghargaan yang tepat dan penilaian kinerja yang adil dapat meningkatkan semangat dan produktivitas pendidik di pesantren.

d) Faktor Eksternal dan Internal Berperan Penting

Faktor eksternal seperti budaya organisasi pesantren dan norma-norma sosial yang berlaku turut mempengaruhi kepribadian dan perilaku pendidik. Begitu pula faktor internal, seperti pengalaman kerja dan pelatihan, memberikan dampak besar terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidik dengan latar belakang pendidikan yang baik serta pengalaman yang luas cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan metode pengajaran yang lebih efektif.

e) Rekomendasi Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Penelitian ini merekomendasikan agar pondok pesantren As-Sulthon Mersam lebih fokus pada pengembangan kepribadian dan keterampilan profesional pendidik melalui program pelatihan yang berbasis pada aspek psikologi industri. Program pelatihan yang mencakup pengembangan soft skills, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen emosi, dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki dinamika hubungan di dalam pesantren.

Secara keseluruhan, pengembangan kepribadian dan perilaku profesional pendidik harus menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong kemajuan santri di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam – Batang Hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Marliani, R. (2015). *Psikologi industri dan organisasi*. CV. Pustaka Setia.
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi industri dan organisasi*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Poerwadarminata, W. J. S. (2006). *Kamus umum bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Purwoko, S. B. (2012). *Psikologi Islami teori dan penelitian II*. Saktiyono Wordpress.
- Rumeksa, P. N. (2012). Eksplorasi serat kapuk dengan teknik tenun ATBM dan KEMPA. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 1(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 tentang guru dan dosen. (2012). Citra Umbara.
- Wijono, S. (2015). *Psikologi industri dan organisasi*. PT. Adhitya Andrebina Agung.
- Zilbershied, U. (2013). The historical character of human nature in Freud's theories. *American Journal of Psychoanalysis*, 73, 184–204. <https://doi.org/10.1057/ajp.2013.7>